

---

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU  
MEMILIH MAKANAN JAJANAN DI MI ASY-SYAFI'YAH 02 JATIBARANG  
BREBES**

*The Relationship Between Knowledge and Attitudes Towards Snack Foods Choice  
Behavior In MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes*

**Akhmad Isnawan Arifudin<sup>1</sup>, Musfirah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: [musfirah@im.uad.ac.id](mailto:musfirah@im.uad.ac.id)

---

**ABSTRAK**

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah masih buruk. Masih banyak ditemukan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) mengandung bahan tambahan pangan berbahaya, belum terjaga higienitasnya dan bebas dari kontaminasi logam berat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku memilih makanan jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 58 siswa dengan menggunakan teknik sampling *totality sampling* sehingga diperoleh sampel sebesar 58 sampel. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat (*Chi-square*). Hasil analisis bivariat menunjukkan pengetahuan ( $p$  value = 0,195) dan sikap ( $p$  value = 0,681) dengan perilaku pemilihan makanan jajanan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan bermakna dengan perilaku pemilihan makanan jajanan.

**Kata kunci: Anak sekolah, Jajanan, Sikap, Pemilihan makanan, Tingkat pengetahuan,**

**ABSTRACT**

*Food is one of the basic human needs. The selection of snacks for school-age children is still poor. There are still many snack foods consumed by elementary school student containing hazardous food additives, hygiene is not maintained and free from heavy metal contamination. The purpose of this study was to determine the relationship between The Relationship Between Knowledge And Attitudes towards snack foods choice behavior in MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. This type of research uses a quantitative approach with a cross-sectional approach. The population of this study was 58 students using the totality sampling technique so that a sample of 58 samples was obtained. The instrument used is a questionnaire. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis (Chi-square). Based on the results of the bivariate analysis showed that there was no statistically significant relationship between the level of knowledge ( $P = 0.195$ ) and attitudes (0.681) with the behavior of choosing snacks. Based on the results of the study, it can be concluded that statistically the level of knowledge and attitudes has no significant relationship with the behavior of choosing snacks.*

**Keyword: Elementary School, Attitudes, Food selection, Knowledge, Snacks, level**

## PENDAHULUAN

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia, peraturan tentang makanan diatur oleh Negara. Di Indonesia telah memiliki Undang-Undang Pangan UU No.18 Tahun 2012, namun masyarakat masih belum mendapatkan makanan yang terjamin mutu dan keamanannya (1). Pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah dalam keadaan yang tidak baik. Hasil uji Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dari tahun 2009 sampai 2013 mengalami peningkatan dari 57,36% menjadi 80,78% makanan yang memenuhi syarat seperti tidak terkandung bahan berbahaya, terjaga higienitasnya dan bebas dari kontaminasi logam berat. Survei yang dilakukan pada 30 kota tahun 2013 dari 884 sekolah SD dan Madrasah Ibtidaiyah dari jumlah 5.566 hasil yang tidak memenuhi syarat ada 1.730 atau 31,08% (2). Makanan selain mengandung nilai gizi juga merupakan media untuk dapat berkembang biaknya mikroba atau kuman. Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan adalah anak sekolah (3).

Pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah dalam keadaan yang tidak baik. Indikator yang termasuk kedalam pemilihan makanan jajanan yang tidak baik dalam penelitian ini diantaranya adalah pemilihan terkait makanan yaitu

sifat fisik/kimia makanan, pemilihan terkait personal yaitu rasa dan pemilihan terkait sosial-ekonomi yaitu merk, ketersediaan, dan lingkungan (2). Penelitian serupa lainnya menjelaskan hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan di SD Karangasem 3 Surakarta menunjukkan bahwa sebagian besar (60,5%) siswa mempunyai pengetahuan yang tidak baik tentang pemilihan makanan jajanan (4).

Selain pengetahuan tentang pemilihan makanan, sikap memilih makanan jajanan juga harus diperhatikan. Hasil penelitian terdahulu juga melaporkan tentang hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap siswa dalam memilih jajanan di Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul menunjukkan bahwa sikap siswa dalam memilih jajanan sebagian besar adalah negatif sebanyak 23 orang (53,5%). Faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa adalah pendidikan siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar sehingga belum memiliki dasar pengertian dalam diri mereka masing-masing (5).

Perilaku pemilihan makanan jajanan juga tak kalah penting dalam pembentukan individu yang sehat. Hasil ini diperkuat oleh penelitian lain tentang perilaku anak dalam memilih makanan jajanan diketahui bahwa sebanyak 96 orang responden (53,0%) berperilaku tidak baik sedangkan

85 responden lainnya (47,0%) berperilaku baik. Lebih dari separuh anak dalam memilih makanan jajanan memiliki perilaku yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena pengaruh oleh lingkungan sekitar seperti teman sebayanya yang memiliki perilaku tidak baik. Golongan anak usia sekolah dasar mempunyai karakteristik suka meniru apa yang dilihat dan dilakukan (6).

MI Asy-Syafi'iyah 02 sendiri merupakan Madrasah setingkat Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Sekolah tersebut berhadapan dengan pasar, sehingga akses untuk makanan jajanan sangat tinggi. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 24 Maret 2018 terhadap siswa-siswi di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes diperoleh bahwa 7 dari 10 siswa masih memilih makanan jajanan yang mengandung saos dan makanan jenis gorengan. Mayoritas siswa-siswi memiliki pengetahuan yang rendah sebab belum mengetahui bagaimana bahaya kesehatan yang diakibatkan dengan pemilihan jajanan yang kurang sehat. Makanan yang mengandung saos dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti gangguan pencernaan, terlalu banyak mengkonsumsi gorengan dapat menyebabkan kadar kolesterol meningkat dan iritasi pada tenggorokan. Berdasarkan hasil temuan tersebut sehingga penelitian

ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku memilih makanan jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2018. Lokasi penelitian di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang brebes yang berjumlah 58 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *totality sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam memilih makanan jajanan. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner.

## **HASIL**

Penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemilihan makanan jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes menggunakan 58 responden yang merupakan siswa-siswi kelas V di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. Data hasil penelitian kemudian di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

### **a. Hasil Analisis Univariat**

Jenis Kelamin siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Siswa Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	26	44,8 %
Perempuan	32	55,2 %
Total	58	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 58 (100%) siswa yang diteliti, diketahui bahwa 26 (44,8%) siswa berjenis kelamin laki-laki dan 32 (55,2%) siswi berjenis kelamin perempuan. Selain

itu, distribusi frekuensi siswa berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pemilihan makanan jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siswa berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes

No	Variabel	Baik	Tidak Baik	Total
1	Tingkat Pengetahuan	45 (77,6%)	13 (22,4%)	58 (100%)
2	Sikap	36 (62,1%)	22 (37,9%)	58 (100%)
3	Perilaku	31 (53,4%)	27 (46,6%)	58 (100%)

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 13 (22,4%) siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang tidak baik, 22 (37,9%) siswa mempunyai sikap yang tidak baik, 27 (46,6%) siswa mempunyai perilaku tidak baik dalam memilih makanan jajanan dari total 58 siswa di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes.

#### b. Hasil analisis bivariat

Hasil analisis bivariat dari variable tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku

siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 58 siswa di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes, menunjukkan bahwa dari 45 (100%) siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dalam memilih makanan jajanan, terdapat 22 (48,9%) siswa yang memiliki perilaku baik dalam memilih makanan jajanan dan 23 (51,1%) siswa yang memiliki perilaku tidak baik dalam memilih makanan jajanan

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes

Variabel	Perilaku				Total		CI (95%)	P - value
	Tidak Baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Tingkat Pengetahuan							0,442-	0,195
Tidak Baik	4	30,8	9	69,2	13	100	1,129	
Baik	23	51,1	22	48,9	45	100		
Sikap							0,667-	0,681
Negatif	11	50	11	50	22	100	1,850	
Positif	16	44,4	20	55,6	36	100		

Sumber : Data Primer

Sedangkan dari 13 (100%) siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik dalam memilih makanan jajanan, terdapat 9 (69,2%) siswa yang memiliki perilaku baik dalam memilih makanan jajanan dan 4 (30,8%) siswa yang memiliki perilaku tidak baik dalam memilih makanan jajanan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan chi square diperoleh hasil nilai p 0,681 kemudian dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka nilai p 0,681 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan di MI Asy- Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pemilihan Makanan

Siswa memiliki tingkat pengetahuan memilih makanan jajanan yang baik hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang *University Students Knowledge and Practices of Food Safety* dimana mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik, pengetahuan siswa bisa didapat dari media informasi, orang tua maupun teman sebaya (7). Siswa MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes mengetahui jika makanan yang bersih dan tertutup aman untuk dimakan, berdasarkan pertanyaan kuesioner lainnya, sebagian besar siswa juga mengetahui bahwa sarapan dengan menu lengkap (ada nasi, sayur, lauk, susu) lebih bergizi daripada membeli jajan di sekolah. Siswa telah mengetahui tentang cara memilih makanan jajanan yang sehat dan memilih makanan dengan penyajian yang bersih dan tertutup karena bebas dari debu atau tidak dihindangi oleh lalat (8). Siswa

juga mendapatkan pengetahuan dari membaca buku ilmiah dan informasi dari media cetak, media elektronik, dan internet (9).

Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap yang dimilikinya. Responden yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan akan memiliki sikap yang positif dalam memilih makanan jajanan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif (10). Siswa MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes sebagian besar selalu memilih makanan jajanan yang tertutup dan selalu memperhatikan tanggal kadaluarsa makanan jajanan tersebut. Sikap anak yang positif dalam memilih makanan jajanan yang aman disebabkan pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan sudah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian pada tahun 2017 dimana 87.8% santriwati di Pondok Modern Gontor Putri 1 memeriksa label kadaluarsa sebelum memilih makanan jajanan (11).

Hampir separuh anak memiliki perilaku yang tidak baik dalam memilih makanan jajanan. Hal tersebut dapat disebabkan karena pengaruh oleh lingkungan sekitar seperti teman sebayanya yang memiliki perilaku tidak baik. Golongan anak usia sekolah dasar mempunyai karakteristik suka meniru apa yang dilihat dan dilakukan orang lain di sekitarnya (12). Selain itu harga juga dapat

mempengaruhi perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, anak cenderung memilih makanan jajanan yang murah (13).

Perilaku siswa MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes yang baik dalam memilih makanan jajanan lebih rendah daripada tingkat pengetahuan dan sikap nya dalam memilih makanan jajanan, hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai makanan jajanan yang di goreng daripada makanan jajanan yang di rebus. Jajanan jenis gorengan seperti tempe, bakwan, bakso goreng, dan tahu yang di jual di lingkungan sekolah seringkali menggunakan bumbu penyedap yang banyak, sehingga gurih dan anak sekolah lebih menyukai hal itu (14).

## **2. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Pemilihan Jajanan**

Berdasarkan hasil dari uji *bivariate* pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. Hal ini sejalan dengan penelitian tahun 2014 tentang Pengetahuan dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak SDN Baddoka Makassar dengan nilai *p value* 0,771 (15).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 51,1 % dari siswa dengan tingkat pengetahuan baik dalam memilih makanan

jajanan ternyata memiliki perilaku yang tidak baik dalam memilih makanan jajanan. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai makanan jajanan yang asin dan gurih serta lebih menyukai makanan jajanan yang di goreng daripada makanan jajanan yang di rebus meskipun siswa mengetahui bahwa hal tersebut bukan merupakan makanan jajanan yang aman. Selain itu ketersediaan makanan jajanan di lokasi penelitian juga dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam memilih makanan jajanan, makanan jajanan yang tersedia di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes antara lain makanan jajanan kemasan, makanan jenis gorengan dan makanan jajanan yang pelengkapannya adalah saos. Secara teoritik ada 4 (empat) faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku anak dalam memilih makanan jajanan yaitu harga, tekstur, aroma dan rasa, pengaruh teman, dan visual warna jajanan. Pengetahuan tentang jajanan sehat pada usia anak dapat dimulai sejak dini. Keterampilan anak perlu dilatih oleh pihak sekolah secara berkesinambungan dalam memilih jajanan yang aman dan sehat dengan membentuk kelompok siswa di sekolah dan selanjutnya akan berperan sebagai sebagai *peer educator* terhadap teman sebaya lainnya (16).

Berdasarkan hasil dari uji *bivariate* pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pemilihan makanan

jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang hubungan pengetahuan dan sikap anak terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan yang sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan dengan nilai *p value* 0,537 (17). Siswa yang memiliki sikap negatif dalam memilih makanan jajanan. Hal tersebut dipengaruhi banyak faktor salah satunya kecenderungan siswa yang lebih setuju untuk mengurangi makanan jajanan jenis gorengan tetapi pada kuesioner perilaku siswa lebih menyukai jajanan yang di goreng. Perilaku yang muncul adalah meniru teman sebaya, meskipun tidak sesuai dengan sikap yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah yaitu pemilihan makanan pada anak sekolah dipengaruhi oleh teman sebaya selain pengaruh dari orang tua (18).

Faktor yang mempengaruhi sikap dalam memilih makanan jajanan yaitu kebudayaan, psikologi, media massa, dan lembaga pendidikan. Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap

kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (19). Hal lain yang mempengaruhi kebiasaan jajan atau sikap memilih makanan jajanan adalah pemberian uang saku yang berlebihan, membekali anak dengan uang untuk membeli makanan jajanan sebagai pengganti sarapan pagi sebenarnya kurang baik karena sulit dikontrol (20).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemilihan makanan jajanan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang Brebes. Pihak sekolah sebaiknya bekerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan, pembinaan, serta pengawasan kepada para penjual jajanan di lingkungan sekolah, sehingga para penjual menjadi tahu dan peduli dengan mutu dan kriteria keamanan jajanan yang dijualnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Indarti, R., & Garjito, M. Pendidikan Konsumsi Pangan: Aspek Pengolahan dan Keamanan. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta; 2014.
2. BPOM RI. Keamanan Pangan di Kantin Sekolah. Jakarta: Direktorat SPKP Deputi III. <http://disdik.jakarta.go.id/download/DATA/UMUM/BadanPOMRI/BukuKeamananPanganDiKantinSekolah.pdf>; 2013.
3. Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. 2014. Pentingnya Memilih Jajanan Sehat demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2014, 3(3): 192–196.
4. Setiawan, R. Hubungan Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan Di Sekolah. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
5. Kusumawati, S. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gizi dan Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan di Sekolah Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul. *Stikes Ahmad Yani Yogyakarta* ; 2013.
6. Lasmini, Febry, F., & Destriatania, S. Perilaku Anak dalam Memilih Makanan Jajanan di SD Negeri 23 Palembang. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* 2013, 4(2): 174–186.
7. Yasemin, A., Huseyin, G., & Isil, S. University Students ' Knowledge and Practices of Food Safety. *Anthropologist* 2013, 16(3): 677–684.
8. Saputra, A. D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Unnes Journal of Public Health* 2012, 2(3): 1–8.
9. Islamiyati, A. N. Pengetahuan, Sikap, Tindakan Konsumsi Makanan dan Minuman Instan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta; 2014.
10. Safriana. Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012. Universitas Indonesia; 2012.
11. Fathimah. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan. *Darussalam Nutrition Journal* 2017, 1(1) : 1–7.
12. Rosyidah. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Anak Sekolah Dasar Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Status Gizi di

- SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
13. Miao, W. 2014. Risk perception of food safety and behavioral intentions to read food safety labels; 2014.
  14. Utami, W., & Waladani, B. Gambaran Perilaku Makanan Jajanan Siswa di SDN Kalibeji 2 Sempor. The 6th University Research Colloquium 2017, 315–322.
  15. Pakhri, A., Mashuria, A., & Nursalim. 2014. Pengetahuan dan kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada anak SDN Baddoka Makassar. *Media Gizi Pangan* 2014, 18(2): 47–51.
  16. Kristianto, Y., Riyadi, B. D., & Mustafa, A. Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 2013, 7(11): 489–494.
  17. Aisyah, U. N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan yang sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
  18. Haryanto, I. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas (Z-Score >2 IMT Menurut Umur) Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun) Di Jawa Tahun 2010 (Analisa Data Riskesdas 2010). Thesis. Universitas Indonesia; 2012.
  19. Notoatmodjo, S. Ilmu perilaku kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta; 2010.
  20. Laenggeng, A. H., & Lumalang, Y. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Sikap MEMILIH Makanan Jajanan dengan Status Gizi Siswa SMP Negeri 1 PALU. *Jurnal Kesehatan Tadulako* 2015, 1(1) : 49–57.